

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Persepsi pelaku UMKM perdagangan di Kelurahan Fontein terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan QRIS.
- 2) Literasi digital pelaku UMKM perdagangan di Kelurahan Fontein terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan QRIS.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis di mana variabel Persepsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Penggunaan QRIS Pelaku UMKM Perdagangan di Kelurahan Fontein. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji yang diperoleh sejalan dengan teori yang disampaikan oleh para ahli, dimana Davis, Bagozzi, dan Warshaw mengenai Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidaknya suatu teknologi, didukung oleh penelitian Setyaningsih, Usman, dan Musyaffi (2023). Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirva Rahyana

dan Heri Abrianto Tahun 2024, hasilnya menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis bahwa variabel Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan QRIS Pelaku UMKM Perdagangan di Kelurahan Fontein. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji yang diperoleh selaras dengan teori yang disampaikan oleh para ahli, Nurdien dan Galuh (2023), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap preferensi menggunakan QRIS. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Hidayat, Aisyah, Angga Hendharsa, & Gloria Veronika tahun 2024 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut :

1) Bagi Pelaku UMKM Perdagangan di Kelurahan Fontein

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pelaku UMKM perdagangan di Kelurahan Fontein dalam meningkatkan Penggunaan QRIS melalui penguatan program edukasi persepsi dan peningkatan literasi digital. Pelaku UMKM dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui pelatihan atau *workshop* yang sesuai dengan kebutuhan transaksi harian mereka, agar persepsi terhadap

keamanan dan kemudahan QRIS serta keterampilan digital meningkat secara merata.

Pemerintah daerah, seperti Kelurahan Fonteín, dapat mengimplementasikan kampanye edukasi massal melalui seminar gratis atau materi promosi visual yang menekankan manfaat QRIS, seperti kecepatan transaksi dan pengurangan risiko pencurian uang tunai. Selain itu, bank dan penyedia layanan QRIS seperti Bank Indonesia atau aplikasi e-wallet dapat berkolaborasi dengan komunitas UMKM lokal untuk menyediakan demo langsung penggunaan QRIS, sehingga mengubah persepsi negatif menjadi positif dan mendorong adopsi yang lebih luas. Hal ini juga dapat diterapkan dalam program subsidi biaya pendaftaran *merchant* QRIS bagi UMKM yang memiliki persepsi rendah, yang pada akhirnya meningkatkan volume transaksi digital di wilayah tersebut dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Lembaga pendidikan dan lembaga keuangan, seperti universitas lokal atau Bank Indonesia, dapat merancang program pelatihan khusus yang mencakup modul dasar penggunaan smartphone untuk transaksi QRIS, termasuk cara mengatasi masalah teknis sederhana seperti koneksi internet lambat. Di Kelurahan Fonteín, ini bisa diwujudkan melalui kerjasama dengan pusat komunitas untuk menyediakan akses gratis ke perangkat digital dan kursus online singkat, sehingga pelaku UMKM yang kurang melek digital dapat meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap. Selanjutnya, implikasi ini juga mendorong integrasi literasi digital ke

dalam kurikulum pendidikan vokasi UMKM, yang tidak hanya meningkatkan penggunaan QRIS tetapi juga membuka peluang ekspansi bisnis melalui platform e-commerce, akhirnya berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih baik di masyarakat pedesaan seperti Fontein.

Meskipun nilai indeks keseluruhan literasi digital pelaku UMKM perdagangan di Kelurahan Fontein berada pada kategori tinggi, variabel ini masih menunjukkan pengaruh yang relatif lebih rendah terhadap penggunaan QRIS dibandingkan variabel persepsi, terutama pada indikator kemampuan menyelesaikan masalah teknis QRIS yang memiliki nilai indeks paling rendah (70,18). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar yang baik tentang teknologi digital, mereka masih memerlukan penguatan khusus pada aspek pemecahan masalah teknis, seperti melalui program pelatihan intensif dari pemerintah daerah atau lembaga keuangan untuk mengatasi kendala seperti gagal transaksi atau gangguan koneksi, sehingga dapat meningkatkan kontribusi literasi digital secara keseluruhan terhadap adopsi QRIS yang lebih optimal dan berkelanjutan.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan adanya minoritas responden yang masih ragu atau tidak setuju pada indikator-indikator seperti keamanan QRIS (karena kekhawatiran privasi yang belum teratasi), kemudahan QRIS (akibat pengalaman transisi yang belum optimal), fleksibilitas QRIS dari berbagai aplikasi (disebabkan keterbatasan akses

aplikasi tertentu), pengetahuan tentang QRIS (karena keterbatasan akses informasi awal), keterampilan mengoperasikan QRIS (akibat pengalaman praktik atau keterbatasan perangkat), kemampuan menyelesaikan masalah teknis QRIS (kurangnya dukungan teknis lanjutan), kemudahan pendaftaran merchant QRIS (prosedur rumit bagi pemula), proses transaksi (isu konektivitas atau gangguan sesekali), serta efisiensi pengelolaan keuangan (kurangnya integrasi dengan sistem akuntansi sederhana), disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor penyebab ketidaksetujuan tersebut, terutama kemampuan menyelesaikan masalah teknis QRIS, melalui pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus.